



LEMHANNAS RI

THE NATIONAL RESILIENCE INSTITUTE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

newsletter

Tanhana Dharma Mangrva • edisi 99, Oktober 2017



**INDONESIA
INTERNATIONAL
BOOK FAIR**

6 - 10 SEPTEMBER 2017

JAKARTA CONVENTION CENTER

**PEMBERIAN PENGHARGAAN
PERPUSTAKAAN NASIONAL
UNTUK PENERBIT 2017**



IIBF
it's a book affair

IIBF
it's a book affair



Lemhannas RI Raih Buletin Terbaik Perpustakaan Nasional RI (hal 5)

- 2** Olah Sismennas XLV, Koordinasi Lintas Sektoral dalam Menyikapi Dinamika Sosial
- 3** Lemhannas RI Selenggarakan Penataran Istri/Suami Peserta PPRA LVI
- 3** PPSA XXI Jalin Kerjasama Publikasi dengan Media
- 4** Lemhannas Turut Aktif dalam Tim SIMAN (Sinergi Media Sosial Aparatur Negara)
- 6** Kuliah Umum dari Duta Besar RI untuk Myanmar
- 7** *Round Table Discussion* Revitalisasi Pendidikan dan Pengajaran
- 8** Pra Seminar PPSA XXI Bicarakan Aktualisasi Pancasila
- 9** Agus Widjojo: Lemhannas RI Harus Menyikapi Isu – Isu Geopolitik Kawasan dengan Bijak dan Cerdas
- 10** Seminar PPRA LVI tentang Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan
- 11** Lemhannas RI Gelar RTM terkait Status Penerapan QMS



Olah Sismennas XLV, Koordinasi Lintas Sektoral dalam Menyikapi Dinamika Sosial

Peserta PPRA LVI Lemhannas RI melaksanakan Olah Sismennas (Sistem Manajemen Nasional) XLV sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum PPRA. Olah Sismennas tersebut dibuka pada Selasa (5/9) di Ruang Dwiwarna, Lemhannas RI secara resmi oleh Plt. Deputi Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI Karsiyanto yang mewakili Gubernur Lemhannas RI.

Karsiyanto yang membacakan sambutan Gubernur Lemhannas RI menyatakan bahwa Tema “Koordinasi Lintas Sektoral Aparatur Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Terkait Dalam Rangka Menyikapi Dinamika Sosial Budaya Sebagai Tantangan Ketahanan Nasional” yang diangkat kali ini dinilai tepat.

“Tema ini tepat dan aktual dimana sektor sosial budaya seperti halnya yang kita lihat akhir-akhir ini, banyak dijadikan alat oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk penyeragaman politik atau untuk kepentingan kelompok-kelompok tertentu, sehingga dapat mengikis karakter Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, toleran antar sesama, dan menjunjung tinggi gotong royong sebagai bagian untuk memperkuat ketahanan nasional,”

tutur Karsiyanto. Olah Sismennas yang berlangsung selama empat hari tersebut bertujuan untuk memberikan pengarah dan pelatihan kepada peserta PPRA LVI sehingga mampu bekerja sama sebagai kelompok atau tim dalam kapasitasnya menjadi aparatur negara untuk penyelenggaraan pemerintahan.

Sebelumnya, dalam laporan kesiapan yang disampaikan oleh Direktur Operasional Pendidikan Brigjen TNI Harizon, M.M., peserta PPRA LVI akan diperankan sebagai pejabat aparatur negara dari Kementerian/Lembaga, Komisi DPR RI, dan Duta Besar. Lebih lanjut disampaikan bahwa untuk merespon dinamika sosial budaya yang intensitas dan eskalasinya sangat tinggi, melalui Olah Sismennas ini para peserta PPRA LVI dilatih untuk menjadi pimpinan nasional yang mampu berpikir komprehensif, integral dan holistik, yang dicerminkan dalam kemampuan berkoordinasi lintas sektoral dan mampu mengambil keputusan yang tepat pada situasi dan kondisi krisis.

Pembukaan Olah Sismennas yang ditandai dengan penyematan tanda peserta secara simbolis dihadiri oleh para pejabat struktural, Tenaga Pengajar, Tenaga Pengkaji dan Tenaga Profesional Lemhannas RI. ●

Lemhannas RI Selenggarakan

Penataran Istri/Suami Peserta PPRA LVI



Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka penyelenggaraan Penataran Istri/Suami Peserta PPRA LVI pada Senin (18/9) di Ruang Auditorium Gadjah Mada Gedung Pancagatra Lantai III, Lemhannas RI. Penataran yang berlangsung selama 5 hari dari tanggal 18 - 22 September tersebut diikuti oleh 109 peserta yang merupakan istri atau suami peserta PPRA LVI.

Kegiatan penataran Istri/Suami peserta PPRA LVI yang menjadi salah satu rangkaian akhir dari penyelenggaraan program pendidikan ini, diisi dengan beberapa materi diantaranya peran Istri/Suami dalam menunjang karir Suami/Istri dalam perspektif psikologi dan ekonomi, peningkatan ketahanan keluarga guna membangun ketahanan nasional, peranan perempuan dalam pembangunan nasional, Empat Konsensus Dasar Negara Indonesia, pencegahan bahaya narkoba, perilaku koruptif dan dampak sosialnya, dan budaya nusantara.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo mengatakan bahwa keberhasilan yang diraih oleh para peserta pendidikan di Lemhannas RI tidak terlepas dari peran pendampingnya.

“Keberhasilan para peserta Lemhannas RI di dalam meniti karir dan mengemban tugas negara dari waktu ke waktu nantinya tidak mungkin terwujud tanpa adanya peran istri/suami selaku pendamping. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya keharmonisan suami/istri terus dijaga melalui pemeliharaan dan penyesuaian wawasan, moral, dan etika,” ungkap Agus Widjojo.

Pembukaan Penataran Istri/Suami Peserta PPRA LVI yang ditandai dengan penyematan tanda peserta secara simbolis ini kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penataran selama 5 hari.

Hadir dalam Pembukaan Penataran tersebut Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, S.E., M.M., para Deputi, para Pejabat Struktural, dan Pejabat Fungsional Lemhannas RI. ●

PPSA XXI Jalin Kerjasama Publikasi dengan Media

Sebelas perwakilan Peserta PPSA XXI melakukan kunjungan ke beberapa media yaitu CNN Indonesia, Kompas, dan Metro TV pada Rabu (6/9).

Kunjungan dipimpin oleh Sekretaris Utama Lemhannas RI Komjel Pol Drs. Arif Wachyunadi yang juga merupakan salah satu peserta PPSA XXI. Kunjungan ini dilaksanakan untuk melakukan kerja sama dengan media dalam rangka publikasi seminar nasional yang akan diselenggarakan oleh peserta PPSA XXI pada akhir proses pendidikan.

Seminar nasional yang mengangkat tema “Peran Pancasila dalam Memperkokoh NKRI” secara spesifik akan membahas mengenai aktualisasi Pancasila oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Maka dari itu, media diharapkan dapat membantu mensosialisasikan seminar



nasional tersebut dalam bentuk peliputan, sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana mengaktualisasikan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menanggapi hal tersebut, pihak media pun menyambut baik permintaan kerja sama dari peserta PPSA XXI dalam bentuk peliputan kegiatan seminar nasional. Selanjutnya, media dan tim pelaksana seminar nasional dari PPSA XXI melakukan diskusi mendalam mengenai tema seminar nasional yang akan diselenggarakan pada 16 November 2017 mendatang. ●

Lemhannas Turut Aktif dalam Tim SIMAN (Sinergi Media Sosial Aparatur Negara)



Lemhannas mengirimkan 26 Aparatur Sipil Negara untuk mengikuti Pelatihan Kaderisasi Sinergi Media Sosial Aparatur Negara (SIMAN) di Gedung Pusat Data dan Informasi, Kementerian Pertahanan RI pada Jumat (8/9). Kegiatan diawali dengan sambutan dari Wakil Ketua SIMAN Pusat, M. Fariza Y. Irwandi dan dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama yang membahas tentang latar belakang dan urgensi pembentukan SIMAN Kementerian dan Lembaga.

Menurut M. Fariza, latar belakang pembentukan Tim SIMAN karena adanya program, kinerja, dan prestasi Pemerintah yang harus disosialisasikan dengan masif, terutama di media sosial. Permasalahan lain yang melatarbelakangi terbentuknya Tim SIMAN adalah karena adanya respon negatif oleh kelompok “haters”, serta maraknya penyebaran berita *hoax* di masyarakat.

Tantangan saat ini yang dihadapi oleh Tim SIMAN yakni harus mampu mengkomunikasikan dan menerjemahkan program, kinerja, dan prestasi Pemerintah dalam bahasa komunikasi

‘kekinian’ yang mudah dimengerti dan populer. Selain itu, keberadaan Tim SIMAN diharapkan mampu menangkal isu negatif terkait Kementerian dan Lembaga dan kemudian dilanjutkan dengan tindakan menyebarluaskan ke publik agar pemberitahuan positif lebih dominan.

Pemaparan materi kedua oleh salah seorang wartawan senior, Irawan Ariefyanto menyampaikan tentang peran strategis media sosial dalam pembentukan opini. Irawan mengatakan bahwa di masa sekarang, sosial media sudah menjadi salah satu penentu sumber informasi publik dan pembentuk opini masyarakat.

Disela-sela kegiatan pelatihan, dihadirkan pula seorang pembicara dari tim kreatif SIMAN Pusat, Nurul Suci, yang mengajarkan kepada para peserta pelatihan cara membuat *meme* menarik. *Meme* menjadi salah satu konten media sosial yang cukup digandrungi dikalangan warganet.

Tim SIMAN yang terdiri dari 78 Kementerian dan Lembaga berada di bawah koordinasi Kemenko Polhukam. ●

Lemhannas RI Raih Penghargaan Buletin Terbaik Perpustakaan Nasional 2017



Newsletter Lemhannas mendapat penghargaan untuk kategori buletin terbaik pada Penganugerahan Penerbit, Majalah, Jurnal, Buletin, Buku dan *Grey Literature* yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional Tahun 2017 dengan disahkan dalam Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 133 Tahun 2017. Acara yang digelar di *International Book Fair*, Jakarta Convention Center, pada hari Minggu (10/9) dibuka oleh Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Muhammad Syarif Bando yang sekaligus memberikan penganugerahan kepada para penerima penghargaan.

Penghargaan Buletin Terbaik Perpustakaan Nasional 2017 diraih oleh Newsletter Lemhannas RI dan Buletin Parlemenaria. Adapun penghargaan tersebut diterima langsung oleh Kepala Biro Humas Lemhannas RI Brigjen TNI Mindarto dan Kepala Biro Humas dan Pemberitaan DPR RI Djaka Dwiwinarko. Penghargaan Perpustakaan RI 2017 adalah bentuk apresiasi sebesar-besarnya kepada para penerbit atas partisipasi aktif mengirimkan karya dan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan dan implementasi serta sosialisasi digitalisasi karya rekam dan karya cetak (KCKR) penerbit di Perpustakaan Nasional.

Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam sambutannya menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada para penerbit yang telah aktif dan berpartisipasi menerbitkan

karya tulisnya.

Muhammad Syarif Bando menyampaikan bahwa Perpustakaan Nasional pada tahun 2018 akan memulai proses digitalisasi dan edukasi proses pembetulan, pengelolaan, dan pendayagunaan semua KCKR dalam menghadapi perkembangan era digitalisasi.

Perpusnas menghimbau kerjasama seluruh penerbit karya rekam dan cetak untuk membuat format digital *full text* pada penyerahan karyanya dengan kesepakatan hak paten terkait. Hal ini diharapkan mampu menepis anggapan terhadap ancaman digital yang dapat merugikan keberlangsungan karya cetak. Sebaliknya, hal tersebut diharapkan dapat dipandang sebagai upaya untuk memajukan penerbit dan minat baca pengunjung berdasarkan bukti meningkatnya minat jumlah pembaca pada satu tahun terakhir.

Acara Penghargaan Perpustakaan RI 2017 ditutup dengan acara talkshow yang dibawakan oleh Rudi Hernada dengan nara sumber Ibu Rosidayati Rozalina (Ketua Umum IKAPI Pusat), Ibu Kartini (Pimpinan Yayasan Obor), dan Kepala Perpustakaan RI dengan tema *e-deposit*. Acara *talkshow* tersebut berlangsung penuh antusias dari peserta dengan berbagai pertanyaan pada sesi tanya jawab terkait pelestarian KCKR melalui *e-deposit*, dampak *e-deposit* terhadap pencerdasan bangsa, dan pengaruh *e-deposit* dalam bisnis penerbitan karya elektronik/ digital. ●

Kuliah Umum dari Duta Besar RI untuk Myanmar



Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Negara Myanmar, DR. Ito Sumardi DS Drs., S.H., M.H., M.B.A., M.M. memberikan kuliah umum kepada Peserta PPSA XI, PPRA LVI, Pejabat Struktural dan Fungsional Lemhannas RI, Pengurus IKAL, dan Pengurus Perista Lemhannas RI yang bertempat di Auditorium Gajah Mada, Lemhannas RI pada Selasa (12/9) siang.

Kuliah umum diawali dengan sambutan dari Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo. Agus Widjojo mengatakan bahwa di Indonesia saat ini sedang marak berkembang isu krisis kemanusiaan yang terjadi di Myanmar, yakni mengenai etnis Rohingya, yang sedang viral di media sosial. “Banyak hal-hal yang terkait dengan kemampuan teknis dari media sosial. Misalnya *hoax*, berita-berita yang tidak benar, serta gambar-gambar yang permasalahan sebenarnya sudah selesai kemudian dimunculkan kembali sehingga menimbulkan implikasi dan dampak kesempingan yang kurang menguntungkan.” Untuk itu kuliah umum dari Dubes RI untuk Myanmar sangat diperlukan.

Menurut Agus Widjojo, Dubes Ito Sumardi telah melakukan tugasnya dengan sangat baik, bisa membuat Indonesia menjadi sangat dekat dengan lingkaran elit di Myanmar, memiliki hubungan kedekatan dengan Aung San Suu Kyi, Pemimpin *National League for Democracy* (Persatuan Nasional untuk Demokrasi atau NLD), dapat memperjuangkan kepentingan Indonesia, dan membuka akses terhadap etnis Rohingya. Di samping itu, Ito Sumardi juga mampu meyakinkan pemerintah Myanmar bahwa Indonesia bisa menjadi negara yang dapat dijadikan kawan untuk mencari penyelesaian terkait konflik di Rakhine.

Dalam kuliah umumnya, Dubes Ito Sumardi menjelaskan tentang awal mula penyebab pecahnya krisis kemanusiaan di Rakhine. Bagi pemerintah Myanmar, etnis Rohingya di kampung Rakhine dianggap pendatang ilegal. Oleh sebab itu, Rohingya tidak diakui sebagai warga negara Myanmar.

Pada tanggal 25 Agustus 2017, terjadi penyerangan terkoordinasi terhadap 30 pos polisi dan tentara di wilayah Rakhine Utara hingga menimbulkan beberapa korban jiwa. Tiga wilayah yang menjadi sasaran penyerangan yakni Rathedaung, Maungdaw, dan Buthidaung. Diketahui pelaku berasal dari kelompok militan yang dikenal dengan ARSA atau Arakan Rohingya Salvation Army. Kelompok ini dipimpin oleh Abu Ammar, dan beranggotakan oleh sebagian besar masyarakat dari etnis Rohingya.

Duta Besar Ito Sumardi juga menyampaikan situasi terakhir di wilayah Rakhine kepada para peserta kuliah umum. Perkembangan situasi di Rakhine Utara sejak tanggal 7 September lalu tidak terjadi lagi kontak senjata, Aparat Keamanan Myanmar lebih memprioritaskan kegiatan dalam bentuk patroli dan penjagaan pemukiman warga Myanmar untuk akses bantuan kemanusiaan. ARSA melayangkan surat permintaan gencatan senjata selama satu bulan dari tanggal 10 September hingga tanggal 10 Oktober 2017.

Kuliah umum Duta Besar Ito Sumardi ini pada dasarnya untuk memberikan informasi terkait konflik di Rakhine State, Myanmar yang dialami oleh etnis Rohingya. Selain itu, Ito Sumardi juga meyakinkan bahwa pemerintah Indonesia telah bertindak sesuai dengan kebijakan politik luar negerinya bebas aktif dan mengutamakan perdamaian dunia serta kemanusiaan. ●



Round Table Discussion

Revitalisasi Pendidikan dan Pengajaran

Direktorat Pengkajian Sosial Budaya Kedeputian Pengkajian Strategik menggelar RTD (*Round Table Discussion*) yang membahas tentang “Revitalisasi Pendidikan dan Pengajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional guna Meningkatkan Daya Saing Bangsa dalam Rangka Ketahanan Nasional”. Diskusi yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo ini dilaksanakan pada Selasa (11/9) di Ruang Kresna, Gedung Astagatra Lantai IV Lemhannas RI dan dimoderatori oleh Dr. Adi Soejatno, Bc. I.P., S.H., M.H., Tenaga Profesional Bidang Hukum dan HAM Lemhannas RI.

Agus Widjojo dalam sambutannya, yang sekaligus menjadi pembuka diskusi meja bundar tersebut, mengharapkan, bahwa melalui pendidikan dan pengajaran dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas sehingga dapat membentuk karakter manusia yang tangguh dan bermoral.

“Melalui pendidikan dan pengajaran diharapkan pula dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkuallitas, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, ulet, gigih, tangguh, dan tidak mudah menyerah, sehingga tumbuh menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan berdaya saing. Oleh karena itu, dalam hal ini sangat dibutuhkan pendidikan karakter yang diterapkan ke dalam pikiran seseorang sejak usia dini, remaja bahkan dewasa sehingga dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih tangguh dan bermoral,” jelas Agus Widjojo.

Sebagai awal pemaparan dalam diskusi, Sekretaris Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Prof. Dr. Rina

Indiastuti menjelaskan tentang “Kebijakan dan Strategi Pendidikan dan Pengajaran dalam Sistem Pendidikan Tinggi Guna Meningkatkan Daya Saing Bangsa dalam Ketahanan Nasional”.

Dalam paparannya, Rina mengungkapkan bahwa berdasarkan empat komponen dalam kurikulum nasional, pengajaran seharusnya lebih fokus pada bahan pembelajaran dan metode pengajaran, agar nantinya materi yang disampaikan dapat dipahami oleh para peserta didik.

Pada pemaparan kedua, Doni Koesoema A. M. Ed selaku Direktur Pendidikan Karakter *Education Consulting* menjelaskan tentang “Metode Pelaksanaan dalam Sistem Pendidikan Nasional Guna Meningkatkan Daya Saing Bangsa dalam Rangka Ketahanan Nasional”. Doni menyebutkan bahwa dalam satuan pendidikan terdapat tiga hal penting menyangkut pengembangan pendidikan karakter. Tiga poin tersebut adalah pengajaran di dalam kelas, pengembangan budaya sekolah, dan partisipasi masyarakat.

Diskusi ini melibatkan tiga penanggap, yaitu Anggota DPR Wakil Ketua Komisi X Bidang Pendidikan Drs. Abdul Fikri, M.M., Pendiri Indonesia *Heritage Foundation* Dr. Ratna Megawangi, dan Tenaga Pengkaji Bidang Sosbud Lemhannas RI Prof. Dr. Sudaryono, SU.

Hadir dalam RTD tersebut adalah Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, Para Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Tenaga Pengajar, dan sejumlah Pejabat Struktural Lemhannas RI. ●

Pra Seminar PPSA XXI

Bicarakan Aktualisasi Pancasila

Jakarta, 14 September 2017



Peserta PPSA XXI menggelar RTD (*Round Table Discussion*) pada Kamis (14/9) di Ruang Auditorium Gajah Mada, Gedung Pancagatra Lantai III, Lemhannas RI. RTD Pra Seminar yang mengangkat tema “Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sistem Pendidikan Guna Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Nasional” tersebut dimoderatori oleh Brigjen Pol Drs. Firli Bahri, M.Si. dan Aviani Malik.

Dalam diskusi yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo tersebut, terdapat empat narasumber yaitu Tokoh Pendidikan Prof. Dr. Indria Samego, M.A., Intelektual TNI Brigjen TNI (Purn) Dr. Saafroedin Bahar, Praktisi dari Klinik Pancasila Dr. Dodik dan Tokoh Pendidikan Dr. Nani Nurrahman Sutojo.

Sebelum diskusi dimulai, Prof. Dr. Reni Mayerni selaku Ketua Seminar membacakan laporan kegiatan RTD yang merupakan rangkaian dari acara seminar yang akan diselenggarakan pada 16 November 2017 mendatang. Prof. Reni menyampaikan bahwa tujuan RTD Pra Seminar ini adalah untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai isu pendidikan di Indonesia saat ini.

“*Round Table Discussion* pada hari ini dengan tujuan diperoleh gambaran komprehensif tentang kondisi saat ini terkait dengan isu pendidikan kita. Pada tahapan ini para pihak yang terlibat dalam seminar dapat menampilkan fakta-fakta obyektif terkait dengan sistem pendidikan kita baik yang positif maupun yang negatif serta pengaruhnya terhadap kesatuan dan persatuan bangsa,” jelas Prof. Reni.

Dalam sambutannya, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo yang

juga bertindak sebagai *keynote speaker* mengungkapkan bahwa Pancasila merupakan pedoman bagi masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa.

“Sebagai dasar negara, Pancasila merupakan ideologi, pandangan, dan falsafah hidup yang harus dipedomani bangsa Indonesia dalam proses penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya merupakan nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa yang memiliki nilai dasar yang diakui secara universal dan tidak akan berubah oleh berjalannya waktu,” ungkap Agus Widjojo.

Jalannya rangkaian diskusi tersebut kemudian dilanjutkan dengan paparan Brigjen TNI Heri Wiranto, S.E., M.M., M.Tr. (Han) dan Andy Yentriani, S.Sos., M.A.-- Dalam paparannya mengenai aktualisasi nilai Pancasila dalam sistem pendidikan, disebutkan bahwa berdasarkan survei dari sebanyak 1600 siswa yang tergabung dalam Rohis (Rohani Islam –red) di sekolah-sekolah, 6% menyatakan setuju dan mendukung ideologi kelompok negara ISIS dan 33% meyakini para terdakwa teroris seperti Amrozi adalah contoh muslim yang melaksanakan jihad.

Selanjutnya dijelaskan pula mengenai aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan untuk memperkokoh NKRI yang diharapkan dapat menghasilkan sistem pendidikan yang efektif, materi pendidikan yang terintegrasi dan dilengkapi dengan kearifan lokal, guru dan tenaga kependidikan dengan pemahaman kebangsaan yang mumpuni dan terampil dalam metodologi, lingkungan pendidikan yang kondusif serta metode dan pendekatan pengajaran yang reflektif dan variatif. ●

Agus Widjojo: Lemhannas RI Harus Menyikapi Isu – Isu Geopolitik Kawasan dengan Bijak dan Cerdas



Lemhannas RI menyelenggarakan Upacara Bendera Rutin di Lapangan Tengah Lemhannas RI pada Senin (18/9). Upacara bendera yang dipimpin oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo ini diikuti oleh seluruh Pejabat Struktural, Peserta PPRA LVI, PPSA XXI, serta staf Lemhannas RI.

Dalam sambutannya, Agus Widjojo mengatakan bahwa Lemhannas RI harus memiliki kesadaran untuk dapat mencermati dan memahami dinamika lingkungan strategis nasional, regional, maupun global. Lemhannas RI yang juga merupakan pusat studi geopolitik, harus dapat menyikapi isu-isu geopolitik kawasan dengan cerdas dan bijak.

Agus Widjojo menuturkan bahwa perubahan dalam lingkup geopolitik yang berubah sangat cepat dan intens mendorong kita sebagai bangsa Indonesia untuk terus bergerak menyesuaikan dengan dinamika perkembangan lingkungan strategis. “Kita tidak bisa lagi menggunakan paradigma yang hanya tertambat kepada masa lalu tanpa memiliki visi ke masa depan,” jelas Agus Widjojo.

Dalam hal cara bertindak dan tatanan, bangsa Indonesia juga tidak bisa hanya berorientasi pada masa lalu seperti ungkapan “biasanya memang seperti ini” namun harus mencari kesepakatan yang didasarkan pada argumentasi yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan konteks.

Selain itu, Agus Widjojo juga mengingatkan bahwa dinamika kehidupan di masyarakat saat ini mendorong rakyat Indonesia untuk memprioritaskan perhatian kepada

persamaan yang dimiliki di tengah-tengah perbedaan. Begitu pula saat memandang permasalahan bangsa, rakyat Indonesia harus melihat dari sisi kesamaan yang didasarkan pada Empat Konsensus Dasar Bangsa karena rakyat Indonesia dinilai belum mampu sepenuhnya memandang suatu masalah berdasarkan perspektif kekayaan perbedaan.

“Kita harus menempatkan perhatian kita kepada masa lalu, masa kini, dan masa depan secara proporsional dan kontekstual. Tantangan kita hari ini adalah bagaimana kita mengambil nilai intrinsik atau nilai hakiki dari doktrin yang kita warisi dari masa lalu dan disusun dalam era perjuangan kemerdekaan guna mendapatkan nilai instrumental atas nilai implementasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara.” tegas Agus Widjojo.

Selanjutnya, Agus Widjojo menyampaikan mengenai kinerja Lemhannas RI, efisiensi anggaran, dan juga capaian serapan Lemhannas RI hingga triwulan ketiga. Terkait dengan Program Pendidikan Reguler Angkatan LVI dan Program Pendidikan Singkat Angkatan XXI, Agus Widjojo juga menghimbau seluruh pihak yang turut memfasilitasi berjalannya kedua program tersebut untuk selalu mempersiapkan sebaik-baiknya.

Mengakhiri sambutannya, Agus Widjojo mengingatkan seluruh jajaran Lemhannas RI untuk mempersiapkan diri dalam pelaksanaan evaluasi reformasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. ●

Seminar PPRA LVI tentang Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan



Peserta PPRA (Program Pendidikan Reguler Angkatan) LVI mengadakan seminar nasional dengan tema “Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan guna Merajut Kebhinnekaan dalam Rangka Ketahanan Nasional”. Seminar yang digelar pada Selasa (19/9) tersebut bertempat di Ruang Dwi Warna, Gedung Pancagatra Lantai I, Lemhannas RI.

Pada seminar yang dimoderatori oleh dr. Lula Kamal tersebut dihadiri tiga narasumber yaitu Sri Sultan Hamengkubuwono X, Prof. Dr. Franz Magnis Suseno, dan Dr. Imam Prasodjo dengan dua penanggap utama yaitu, Zannuba Arrifah Chafsoh Rahman Wahid (Yenny Wahid) dan Dr. J. Kristiadi.

Seminar diawali dengan laporan Ketua Seminar Kolonel Dr. Ivan Yulivan, S.E., M.M., M.Tr. (Han) mengenai proses-proses pelaksanaan seminar. “Proses pembuatan naskah seminar ini telah melalui beberapa tahapan. Pada tahapan pemilihan judul, dari 13 judul yang diinventarisir ditetapkan satu judul yang memiliki kaitan erat dengan fenomena terkini dan berbagai permasalahan yang terkait dengan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinnekaan. Selanjutnya dilakukan pembahasan draf materi melalui RTD (*Round Table Discussion*) dengan menghadirkan para pakar guna mendapatkan masukan. Tahapan berikutnya dilakukan seminar pada hari ini yang bertujuan untuk penyempurnaan,” jelas Ivan Yulivan.

Dalam sambutannya, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo mengatakan bahwa, “Seminar merupakan salah satu kegiatan utama dalam program pendidikan reguler yang diselenggarakan di Lemhannas RI. Seminar ini sebagai ajang tukar pikiran bagi peserta PPRA dan sekaligus sebagai wahana untuk menuangkan berbagai kemampuan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan di lembaga ini. Melalui seminar ini, peserta diharapkan dapat merumuskan konsep-konsep strategis dalam menyelesaikan permasalahan nasional yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia,” jelas Agus Widjojo.

Pada paparan narasumber, Sri Sultan Hamengkubuwono X menyampaikan tentang bagaimana masyarakat menjaga konsistensi pengamalan nilai-nilai Pancasila. Sri Sultan juga menyatakan bahwa sebaiknya Pancasila diawali dengan sila kelima soal keadilan yang menjadi *basic* dalam segala hal. Sementara Franz Magnis lebih menyoroti tentang bagaimana agama bisa dihubungkan dengan nilai-nilai kebangsaan, sehingga perlu diketahui bagaimana cara bicara berbagai agama dalam bentuk nilai-nilai kebangsaan.

Selanjutnya, seminar ini dilanjutkan dengan diskusi oleh penanggap utama dan peserta seminar. Acara seminar tersebut kemudian akhiri dengan pemberian cenderamata oleh Gubernur Lemhannas RI kepada para narasumber. ●

Lemhannas RI Gelar RTM terkait Status Penerapan QMS



Rabu (20/9), bertempat di Ruang Gajah Mada Gedung Pancagatra Lantai III, Lemhannas RI mengadakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) terkait status *Quality Management System* (QMS) berbasis ISO 9001:2015.

Rapat tersebut membahas tentang status dan tindak lanjut implementasi sistem manajemen, serta rekomendasi-rekomendasi untuk seluruh unit kerja di Lemhannas RI seperti yang disampaikan oleh *Vice of Management Representative* Dr. Sukendra Martha, M.Sc, M.App. Sc. dalam laporannya tentang status penerapan QMS berbasis ISO 9001:2015.

“Sebagian besar unit kerja telah menindaklanjuti rekomendasi dan penekanan dari Gubernur Lemhannas RI dengan melakukan tindakan perbaikan terhadap ketidaksesuaian yang telah ditemukan pada saat audit internal di bulan Agustus 2016,” ungkap Sukendramarta.

Selanjutnya Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo melakukan pembahasan mengenai laporan yang telah disampaikan oleh *Vice of Management Representatives* tersebut. Agus Widjojo menerangkan bahwa kegiatan ini merupakan titik pemeriksaan untuk mengetahui hal-hal yang sudah sesuai atau belum serta cara untuk menyempurnakannya.

“Ini merupakan sebuah titik pemeriksaan untuk bisa menemukan apakah memang sudah sesuai atau masih ada

kekurangan-kekurangan dan penyempurnaan-penyempurnaan yang perlu dilakukan. Seperti yang sering saya katakan bahwa persyaratan-persyaratan tersebut merupakan harus kita penuhi, hendaknya kita memenuhi persyaratan ini tidak semata-mata karena dituntut oleh aturan-aturan ini,” jelas Agus Widjojo.

Persyaratan-persyaratan tersebut, lanjut Agus Widjojo, hendaknya menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga tidak perlu ada persiapan khusus jika sewaktu-waktu akan dilakukan pemeriksaan kembali. Hal tersebut nantinya akan membuat seluruh unit dapat bekerja sesuai dengan sistem manajemen mutu.

Selanjutnya, sebagai penutup acara Sukendra Martha menyampaikan rangkuman dari pembahasan dalam RTM tersebut. Dalam rangkuman tersebut dinyatakan bahwa diperlukan komitmen bersama oleh seluruh elemen warga Lemhannas RI untuk mematuhi aturan-aturan yang telah diberlakukan oleh ISO 9001:2015. Selain itu, aturan-aturan tersebut hendaknya menjadi sebuah kebiasaan di lingkungan Lemhannas RI.

Hadir dalam acara tersebut yaitu Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, S.E., M.M., Para Deputy, Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Tenaga Pengajar, Pejabat Struktural Lemhannas RI, Staf Lemhannas RI, dan para tamu undangan. ●



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Pengarah: **Arif Wachyunadi** Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Mindarto**

Redaktur Pelaksana: **Wahyu Widji Pamungkas** Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto**

Staf Redaksi: **Ni Made Vira Saraswati, Endah Heliana, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Bambang Iman Aryanto** Fotografer: **Suryadi, Suyono, Dwi Jayanto**

Sekretariat: **Linda Purnamasari, Gatot, Ayu Novitasari** Alamat Redaksi: **Biro Humas Settama Lemhannas RI,**

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110 Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <http://www.lemhannas.go.id>